

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film dokumenter merupakan sebuah rekaman peristiwa yang diambil dari kejadian nyata. Berbagai isu yang terkait dengan kehidupan manusia seperti isu sosial, seni, budaya, politik hingga isu kemanusiaan dapat diangkat menjadi cerita film dokumenter yang menarik. Dalam karya tugas akhir ini, saya memproduksi sebuah film dokumenter yang secara lebih khusus memfokuskan diri pada aspek *director/sutradara* yang memiliki peran penting dalam pembuatan film dan bertanggung jawab atas setiap proses pembuatannya. Film yang akan dibuat ini mengangkat cerita tentang kehidupan seorang penyandang difabel tuna daksa yaitu Ade Anas yang berprofesi sebagai pegiat dibidang seni bela diri debus. Dalam tatanan sosial masyarakat kita, penyandang disabilitas seringkali mendapat stigma sebagai manusia lemah, namun dengan kemampuannya di bidang seni bela diri debus, hal tersebut sekaligus menegaskan pula posisi Ade Anas sebagai manusia yang kuat.

Debus merupakan kesenian bela diri dari Banten yang mempertunjukkan kemampuan manusia yang luar biasa. Misalnya kebal senjata tajam, kebal air keras dan kebal api. Menurut A. Sastrasuganda, pensiunan Kepala Seksi Kebudayaan Kandepdikbud Kabupaten Serang seperti dinyatakan Aminudin (1997) bahwa debus berasal dari Bahasa Sunda. Kata debus sendiri berasal dari kata “tembus”. Debus yang berarti tembus menunjukkan bahwa alat-alat yang diperagakan adalah benda-benda tajam dalam permainan tersebut dapat

menembus badan para pemainnya (Aminudin, 1997:153). Dalam permainan debus terdapat kolaborasi antara kekebalan tubuh dan permainan pencak silat. Atraksi permainan ini membuat para penonton merasa ngeri karena senjata tajam seperti golok, gedebus (almadad) atau bahkan api yang membakar manusia tidak mampu melukai para pemainnya. Oleh karenanya, seringkali diasumsikan bahwa debus sebagai permainan sulap yang mampu mengelabui mata para penonton.

Ade Anas merupakan seorang pesilat yang berumur 40 tahun dari Perguruan Silat Putera Gumelar yang letaknya di Kampung Rancabogo desa Cimareme, Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat. Dia menekuni pencak silat sejak tahun 1990 saat ia masih kelas 4 SD. Lalu pada tahun 1997, Ade menuntut ilmu di Perguruan Citra Domas hingga akhirnya dia mengenal ilmu-ilmu debus. Ade memperdalam seni ini karena kecintaannya kepada budaya bangsa sendiri, selain itu sebagai ilmu bela diri dan berolahraga. Dia juga sering memadukan gerakan silat dengan atraksi debus di setiap penampilannya.

Ade Anas merupakan salah seorang dari penyandang disabilitas. Istilah “Disabilitas” merupakan kata bahasa Indonesia berasal dari serapan kata bahasa Inggris *disability* (jamak: *disabilities*) yang berarti cacat atau ketidakmampuan. Istilah “Disabilitas” mungkin kurang akrab di sebagian masyarakat Indonesia berbeda dengan “Penyandang Cacat”, istilah ini banyak yang mengetahui atau sering digunakan di tengah masyarakat. Disabilitas adalah istilah baru pengganti Penyandang Cacat. Penyandang Disabilitas dapat diartikan individu yang mempunyai keterbatasan fisik atau mental/intelektual. Pria yang terlahir tanpa kaki ini sudah menebar inspirasi dengan bersilat. Meski mengalami keterbatasan

fisik, dia bisa tampil layaknya atlet normal lainnya dan tidak merasa kesulitan untuk terus berlatih karena keterbatasan fisik bukanlah hambatan bagi dirinya.

Untuk mengangkat nilai-nilai kehidupan Ade Anas tersebut, maka melalui tugas akhir ini saya ingin memvisualisasikannya ke dalam sebuah film dokumenter. Menurut Nicholas sebagaimana disampaikan oleh Tanzil et al (2010) bahwa film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali sebuah kejadian atau realitas menggunakan fakta dan data (Tanzil et al., 2010:1). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diargumentasikan bahwa film dokumenter merupakan cara yang tepat untuk mengangkat persoalan ini karena berhubungan dengan realitas dan data yang dapat dipertanggungjawabkan.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memberikan dan memperjelas tujuan yang ingin dicapai dalam pembuatan film dokumenter ini, maka dapat dipaparkan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana memvisualkan tokoh Ade Anas seorang pemain atraksi bus yang menyandang difabel tunadaksa dalam film dokumenter melalui bidang sutradara dengan gaya *expository*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Memvisualkan tokoh Ade Anas seorang pemain atraksi bus yang menyandang difabel tunadaksa dalam film dokumenter melalui bidang sutradara dengan gaya *expository*

1.4 Batasan Masalah

Dalam tugas akhir ini ruang lingkup penelitian akan difokuskan pada kehidupan Ade Anas, sebagai seorang pemain debus dengan keterbatasan fisik. Tugas akhir ini juga akan dibatasi dengan batasan mengenai film dokumenter dan dalam hal penyutradaraan dalam film dokumenter. Penelitian dilakukan dalam dua tahap. Tahap I pada tanggal 25 September 2017- 14 November 2017 dan tahap II pada tanggal 22 November 2017.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Praktis : Untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat bahwa penyandang disabilitas bukan berarti orang-orang yang lemah. Walaupun memiliki kekurangan secara fisik, namun mereka juga memiliki kelebihan masing-masing.
- b. Manfaat Teoretis : Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu dalam pendidikan khususnya bidang film dokumenter.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian laporan Tugas Akhir ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh akan dituangkan dalam karya visual. Dalam mengumpulkan data tersebut digunakan beberapa cara, antara lain :

1. Studi Literatur

Di dalam penelitian ini mencari referensi teori yang relevan dengan penelitian. Referensi ini dicari dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs internet.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan objek yang diteliti dan narasumber terkait dalam penelitian dan pihak lain yang ahli dalam ilmu atau masalah penelitian tersebut.

3. Observasi

Untuk menghimpun data-data agar lebih komperhensif dilakukan juga pengamatan langsung ke lapangan.

1.7 Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Awal	■	■																		
2	Perumusan Konsep			■	■																
3	Riset Ulang					■	■	■	■												
4	<i>Treatment</i>									■											
5	<i>Shooting</i>										■	■	■								
6	<i>Editing</i>														■	■	■				

Tabel 1.7.1 Tabel Jadwal Kegiatan

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah (berisi keterangan mengenai tema penelitian pemain debu dengan keterbatasan fisik), Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, Metodologi Penelitian, Jadwal

Kegiatan dan Sistematika Penulisan (Menguraikan urutan penulisan laporan Tugas Akhir).

BAB II LANDASAN KONSEPTUAL

Bab ini mengurai konsep-konsep teori dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan kepada konsep penelitian guna menjawab pertanyaan penelitian.

BAB III METODE PENGKARYAAN

Bab ini menguraikan mengenai pra-produksi yang di dalamnya terdapat riset dan juga *treatment*, produksi dan pasca-produksi.

BAB IV PEMBAHASAN KARYA

Bab ini penulisan akan memaparkan mengenai isi *treatment*, data narasumber selama melakukan penelitian dan juga *screenshot* hasil karya.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini terdapat kesimpulan dan juga saran yang masing-masing berisi:

1. Kesimpulan, berisi mengenai temuan-temuan selama penelitian diluar dari konsep yang diperkirakan dari pertanyaan penelitian hingga tahap eksekusi karya.
2. Saran, berisi mengenai hal-hal yang disarankan oleh peneliti selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi mengenai materi referensi yang peneliti dapatkan, rujukan-rujukan tersebut ditulis secara sistematis.

LAMPIRAN

Berisi mengenai data-data yang berkaitan dengan penelitian saat proses pembuatan karya di lapangan.